PEMANFAATAN MASJID DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM MARYAM SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

MOCH. MIFTAHUL HUDA
NIM : DO. 1.3.94.192

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
2000

Nota Pembimbing

Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Surabaya, 27 Juni 2000

Kepada

Yth. Bapak Dekan

Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel

Di Surabaya

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara :

N a m a : Moch. Miftahul Huda

N I M : D0.1.3.94.192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

J u d u l : EKSISTENSI MASJID DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM MARYAM SURABAYA

Setelah diteliti dan diacarakan perbaikan seperlunya, telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian munaqasah pada hari/waktu yang telah ditentukan.

Demikian harap mendapat perhatian.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Drs. H.M. Mustofa Huda
NIP. 150 227 853

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Moch. Miftahul Huda** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 28 Juli 2000

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. Anwar Rasjid M.Ag
NIP. 150 170 153

Ketua,

Drs. H. Musthofa Huda, S.H
NIP. 150 227 853

Sekretaris,

Drs. Sutiyono
NIP. 150 201 164

Penguji I,

Drs. H. Arif Furqon, Ph.D.
NIP. 150 227 935

Penguji II,

Drs. Mahmudi
NIP. 150 242 097

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Asumsi Penelitian 7

F. Hipotesis Penelitian 7

G. Ruang Lingkup Penelitian 8

H. Definisi Operasional 8

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Eksistensi Masjid dalam Perkembangan Islam . 11

B. Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa26

C. Eksistensi Masjid dalam Menunjang Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Penelitian 39

C. Jenis Data 44

D. Populasi dan Sampel Penelitian 45

E. Metode Pengumpulan Data 47

F. Analisis data 51

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 53

B. Penyajian Data 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL		Hal.
I	Data Guru/Pegawai SD Islam Maryam	57
II	Tentang Keadaan Siswa-Siswi SD Islam Maryam Surabaya Tahun Ajaran 1999-2000	58
III	Tentang Sarana dan Prasarana di SD Islam Maryam ...	59
IV	Tanggapan Responden terhadap Keberadaan Masjid	63
V	Tanggapan Responden terhadap Pelaksanaan Praktik Sholat di Masjid	64
VI	Tanggapan Responden terhadap Pengembangan Pemanfaatan Masjid yang Semakin Baik	64
VII	Tanggapan Respnden terhadap Ketertarikan Adanya Masjid	65
VIII	Rekapitulasi Jawaban Angket	66
IX	Rekapitulasi Nilai Tes dan Nilai Raport	67
X	Tabulasi data dan Kategorisasi Masing-Masing Variabel	70
XI	Klasifikasi Data	71
XII	Tabel Kerja	72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan, di dalam tubuh manusia akan terbentuk kepribadian yang sempurna dan utama yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti yang diuraikan oleh Ahmad D. Marimba.

Selain itu Ahmad D. Marimba lebih jelas lagi memberikan definisi pendidikan, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna dan utama. Jadi dari definisi tersebut, pendidikan mengandung unsur usaha, pendidik, anak didik, bimbingan dan alat yang digunakan[1].

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya kebudayaan suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung

---

[1]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1989), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu proses pendidikan, karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Dalam sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang disebut faktor-faktor pendidikan, yaitu hal-hal yang berpengaruh terhadap proses pendidikan atau lebih khususnya proses belajar mengajar, salah satunya adalah faktor lingkungan.

Faktor lingkungan sangat menentukan tugas guru pada tahap sebelum pengajaran dalam menyusun satuan pelajaran. Faktor ini harus mendapatkan pertimbangan baik-baik sebagai penentuan keberhasilan guru dalam tugas mengajarnya. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor lingkungan adalah ciri-ciri masyarakat, ciri-ciri sekolah, ciri-ciri murid, pengaruh kebijaksanaan pemerintah dan sekolah serta sumber yang diperlukan. Jadi ada tidaknya sumber belajar yang tersedia sangat menentukan strategi dalam perencanaan pengajaran, antara lain kepustakaan, koperasi, usaha kesehatan sekolah dan termasuk juga masjid. Jadi keberhasilan guru dalam mempertimbangkan faktor yang berpengaruh pada tahap sebelum pengajaran merupakan modal utama dalam pelaksa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naan dalam tahap berikutnya[2].

Dalam hal ini, guru harus mengenal betul fasilitas apa saja yang terdapat di sekolah dan juga bagaimana cara-cara memperoleh dan mempergunakannya. Sedangkan Fasilitas sekolah yang sedikit banyak dapat mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah adanya masjid, yang tentunya dengan segala pemanfaatannya. Keberadaan masjid tersebut harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, karena itu merupakan fasilitas pendukung yang mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan siswa dalam rangka meningkatkan kualitas siswa di bidang Agama Islam.

Selain itu memanfaatkan masjid adalah merupakan kewajiban setiap muslim yang mengharapkan bimbingan dan petunjuk Allah SWT. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

(التوبة : ١٨)

Artinya : "Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan

---

[2]J.J. Hasibuan dan Moedjono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Remadja Karya, 1986), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat, menunaikan zakat dan takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang dapat petunjuk.[3]"

Di antara pemanfaatan masjid yang berada di tengah-tengah sekolah adalah dengan diwajibkannya jamaah sholat Jum'at, sholat fardhu tertentu, pengadaan kegiatan baca tulis Al-qur'an, pengajian agama dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam sehingga prestasi belajarnya juga ikut terangkat. Pemanfaatan masjid dengan maksimal akan memberikan hasil yang maksimal juga, khususnya terhadap kelancaran siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam.

Masjid adalah sentral untuk menimba ilmu. Tidak terbatas soal agama saja, namun cabang-cabang ilmu lain, semisal : seni, budaya, politik, bahasa, dan sebagainya, bisa dikaji di masjid. Jika kita menengok peranan masjid di jaman Rosululloh sampai para sahabat-sahabatnya.

Atas dasar pemikiran di atas, maka jelaslah bahwa masjid mempunyai peran dan fungsi dalam masalah pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam. Dan di

---

[3]Al Qur'an, 9:18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, masjid merupakan salah satu fasilitas yang sedikit banyak akan mempengaruhi bagaimana proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan, baik menyangkut sistem pengajaran, metode mengajar yang dipakai atau yang lainnya. Dan juga dengan adanya masjid tersebut dapat memberikan motivasi, menumbuhkan minat dan memperlancar belajar pendidikan Agama Islam.

Dari latar belakang itulah, Penulis mencoba untuk mengangkat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan eksistensi masjid dalam menunjang prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemanfaatan keberadaan masjid di tengah-tengah SD Islam Maryam Surabaya ?
2. Apakah siswa dan guru memanfaatkan adanya masjid di sekolah tersebut ?
3. Apakah pemanfaatan keberadaan masjid dapat menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Islam Maryam Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauhmana :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat keberadaan masjid di sekolah.
2. Siswa dan guru memanfaatkan masjid di sekolah.
3. Pemanfaatan masjid tersebut dapat menunjang prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SD Islam Maryam Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian.

Adapun dari penelitian ini diharapkan akan dapat dipetik dua kegunaan, yaitu :

1. Bagi akademis ilmiyah meliputi :
   a. Dapat memenuhi satuan kredit semester program sarjana dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Untuk melatih sekaligus menguji kemampuan Penulis dalam hal penelitian karya ilmiah.
   c. Pada akhirnya penelitian ini, diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Agama Islam, yaitu hasil dari penelitian ini.
2. Bagi Sosial Praktis meliputi :
   a. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan bagi pendidik di sekolah yang ada masjidnya.
   b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengelola sekolah yang belum mempunyai masjid, atau sudah ada masjidnya tapi belum dimanfaatkan dengan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

Bahwa eksistensi masjid dapat menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Islam Maryam Surabaya.

F. Ruang Lingkup Penelitian.

Yang termasuk dalam ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian adalah keberadaan Masjid Maryam yang berada di lingkungan Sekolah Dasar Islam Maryam Surabaya.
2. Penelitian dilakukan pada murid SD Islam Maryam Surabaya mulai kelas IV hingga kelas VI.

G. Definisi Operasional.

Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah eksistensi masjid dan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang masing-masing merupakan variabel penelitian.

Yang dimaksud dengan eksistensi masjid adalah :

1. Masjid sebagai sarana praktek Pendidikan Agama Islam yaitu : praktek berwudhlu dan sholat.
2. Masjid sebagai tempat sholat berjamaah bagi para guru, siswa dan masyarakat sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masjid sebagai tempat memperingati Hari Besar Islam (PHBI) yang diadakan oleh sekolah dan diikuti oleh para guru dan siswa. Peringatan yang biasanya diadakan adalah Maulid Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di sini adalah keberhasilan prestasi belajar siswa yang diperoleh berdasarkan :

1. Nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Nilai tes yang diberikan penulis berdasarkan kurikulum SD tahun 1994 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek penelitian[10].

Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah eksistensi masjid dan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang masing-masing merupakan variabel penelitian.

Yang dimaksud dengan eksistensi masjid adalah :

1. Masjid sebagai sarana praktek Pendidikan Agama Islam yaitu : praktek berwudhlu dan sholat.
2. Masjid sebagai tempat sholat berjamaah bagi para guru, siswa dan masyarakat sekitarnya.
3. Masjid sebagai tempat memperingati Hari Besar Islam (PHBI) yang diadakan oleh sekolah dan diikuti oleh para guru dan siswa. Peringatan yang biasanya diadakan adalah Maulid Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di sini adalah keberhasilan prestasi belajar siswa yang diperoleh berdasarkan :

1. Nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Nilai tes yang diberikan penulis berdasarkan kurikulum SD tahun 1994 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[10]W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1975), 955.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Eksistensi Masjid dalam Perkembangan Islam.

Pendidikan Islam amat erat hubungannya dengan masjid karena itu Al Abdi menyatakan bahwa masjid merupakan tempat yang paling baik bagi kegiatan pendidikan dan pembentukan moral keagamaan. dengan memusatkan segala aktifitas umat Islam di masjid akan tampak hidupnya sunnah-sunnah Islam dan perkembangan kehidupan yang sesuai dengan hukum Allah SWT[11].

Masjid berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat sujud atau setiap tempat yang digunakan untuk beribadah, masjid juga berarti tempat sholat berjamaah atau tempat sholat untuk umum (orang banyak)[12].

Dahulu masjid adalah pusat kegiatan Nabi Muhammad SAW. bersama kaum muslimin, untuk secara bersama-sama membina masyarakat baru, masyarakat yang disinari oleh tauhid dan mencerminkan persatuan dan kesatuan umat. Di

---

[11]Wahjoetomo, Perguruan Tinggi Pesantren (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 47.

[12]Louis Ma'luf Al Munjid, Munjid at Tullab, (Lebanon : Daar Al Masriq, 1986), 302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid itulah Beliau bermusyawarah mengenai berbagai urusan, mendirikan sholat berjamaah, membacakan Al-Qur-'an, baik dalam mengulang ayat-ayat yang sudah diturunkan sebelumnya atau membacakan ayat-ayat yang baru diturunkan. Dengan demikian, masjid itu merupakan tempat pendidikan dan pengajaran.

Masjid merupakan sarana yang pokok dan mutlak perlunya bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Islam. Oleh karena itu dapat diduga bahwa semenjak terbentuknya komunitas-komunitas muslim yang tersebar di berbagai daerah pantai dan di pusat-pusat perdagangan Indonesia, masjid-masjid telah didirikan bersama denga terbentuknya komunitas-komunitas tersebut sebelum berdirinya kerajaan-kerajaan Islam. Masjid besar tersebut dijadikan pusat kegiatan dakwah dan penyebaran Islam secara lebih intensif dan menjadi salah satu perangkat pemerintahan yang harus ada pada setiap kerajaan atau kesultanan pada masa lampau.

Pada masa sekarang juga banyak didirikan masjid yang didirikan secara swadaya dan mungkin mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun umat Islam dari daerah lain. Biasanya masjid ini diurus oleh suatu badan atau yayasan, dan merupakan milik umat Islam secara umum. Termasuk ke dalam kelompok ini, adalah masjid-masjid dalam lingkungan sekolah, kampus, kantor atau daerah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah pemukiman yang bercorak khusus seperti masjid di real estate.

Sidi Gazalba mengupas fungsi masjid atau tugas-tugas masjid tersebut antara lain adalah :

a. Yang pertama dan utama sudah tentu fungsi masjid sesuai dengan arti kata masjid itu sendiri, yaitu tempat sujud. Masjid adalah tempat sembahyang lima waktu sehari semalam, yang bernilai fardhlu, baik secara munfarid atau dengan berjamaah. Ia juga tempat sembahyang-sembahyang lain yang hukumnya sunat.
b. Masjid sebagai tempat memberi dan menerima Ad Din. Nabi banyak sekali menerima wahyu dalam kurun Madinah di masjid dan menerangkan hukum-hukum Islam tersebut kepada kaum muslimin di dalamnya. Selain daripada itu di masjid juga diajarkan hal-hal yang berhubungan dengan agama ataupun masalah dunia.
c. Masjid juga sebagai tempat penerangan rakyat, karena dari masjid itulah kadang-kadang diumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim. Suka dan duka serta peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar masjid, diumumkan melalui saluran masjid.
d. Sebagai tempat menambah wawasan bagi kaum muslimin, karena di dalamnya didirikan perpustakaan yang dapat menunjang ajaran, pendidikan, pengajaran dan penerangan yang diadakan di dalam masjid tersebut. Bagi mereka yang ingin memperluas pengetahuannya, yang mau mendalami atau haus ilmu, masjid menjawabnya dengan ruang perpustakaan.
e. Masjid juga bisa digunakan sebagai tempat sosial, seperti tempat menyediakan soal-soal hukum dan peradilan, tempat penghulu memimpin upacara pernikahan, tempat mensolati jenazah, bahkan bisa dijadikan semacam penginapan bagi musafir yang tengah dalam perjalan.
f. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid juga digunakan sebagai markas besar tentara, karena disitulah strategi dan taktik direncanakan. Hal ini juga terjadi di jaman para sahabat[13].

---

[13]Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1989), 126-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi masjid akan lebih efektif bila didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas terjadinya proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimaksudkan adalah : perpustakaan, yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan. Di samping itu perlu adanya juga ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum atau sesudah sholat berjamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah i'tikaf ilmiah. Langkah-langkah praktis yang ditempuh dalam operasionalisasi adalah memberikan planning terlebih dahulu dengan menampilkan beberapa pokok persoalan yang akan dibahas. Setelah berkumpulnya para audien diskusi dapat dimulai pada ruang yang telah tersedia. Di samping ruang diskusi, diperlukan juga ruang kuliah, baik digunakan untuk training remaja masjid atau juga untuk madrasah diniyah. Kurikulum yang disampaikan khusus mengenai materi-materi keagamaan untuk membantu pendidikan formal, yang proporsi keagamaanya lebih minim dibandingkan dengan proporsi materi umum[13].

Memakmurkan masjid, atau dengan kata lain meramaikan masjid yang dalam bahasa Arab disebut imarah adalah menjadikan masjid sebagai pusat dari kegiatan-kegiatan jamaah dalam bidang kehidupan. Di pusat tiap bidang

---

[13]Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan menjulang bangunan masjid. Di tengah-tengah pusat perumahan, di tengah-tengah pasar, pelabuhan, komplek pabrik, komplek kantor-kantor pemerintah, komplek sekolah, lembaga kesenian, masjid menjalankan fungsinya mengarahkan dan mengaitkan rohaniah bidang-bidang kehidupan itu kepada taqwa. Kehadiran masjid sebagai pengingat manusia yang menjalankan segala aktifitas supaya selalu berlaku sesuai dengan perintah dan larangan Tuhan. Suasana yang dipancarkan masjid mempengaruhi akhlaq muslim, yang melakukan kerjanya sehari-hari[14].

Memanfaatkan masjid atau memakmurkan masjid merupakan kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sebagaimana yang difirmankan dalam surat At Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ. (التوبة: ١٨)

---

[14] Ibid. 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Hanyalah orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk"[15].

Mengenai ayat tersebut diatas, Al Maraghi telah memberikan tafsiran, bahwa yang berhak memakmurkan masjid-masjid itu hanyalah mereka yang memadukan keimanan kepada Allah menurut apa yang telah dite- rangkan dalam kitabnya, seperti mentaukhitkannya, khusus beribadah dan bertawakal kepadanya, dengan keimanan pada hari akhir, yang Allah akan menghisab amal-amal hambanya dan membalas apa yang telah dikerjakan setiap hari. Hal ini disertai dengan menegakkan sholat yang difardukan dengan menyempurnakan rukun dan tata caranya, serta merenungkan bacaan dan doa-doanya, sehingga membuat pelakunya selalu ingat takut dan khusyu' kepada Allah, selain itu disertai juga dengan mengeluarkan zakat harta kepada kaum fakir miskin yang berhak menerimanya, serta takut kepada Allah semata tidak kepada selainnya yang tidak kuasa mendatangkan manfaat dan kemudhorotan seperti berhala dan lain-lain

---

[15] Al-Qur'an, 9:18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disembah selain Allah karena takut kepada bahayanya atau mengharapkan manfaatnya[16].

Abu Daud dan Ibnu Majah meriwayatkan hadits mengenai memakmurkan masjid dengan menjaga kebersihannya :

إِنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَأَلَ عَنْهَا بَعْدَ أَيَّامٍ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهَا مَاتَتْ قَالَ فَهَلَّا آذَنْتُمُونِي فَأَتَى قَبْرَهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا. (ابن ماجة، ١، ٤٨٩)

Artinya : "Ada seorang wanita yang senantiasa menyapu masjid, kemudian mati, Nabi Muhammad SAW lalu menanyakan tentang wanita itu, Dijawab, bahwa dia telah mati, Nabi bersabda, "Mengapa kalian tidak memberitahukannya kepadaku, agar aku mensholatkannya ? Tunjukkan kuburannya kepadaku", Lalu Beliau mendatangi kuburannya dan mensholatkannya"[17].

Selain itu, Ahmad bin Hanbal juga meriwayatkan dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah SAW bersabda :

---

[16]Musthafa Al Maraghi, Tafsir Al Maraghi, ter. Hery Noer Aly, (Semarang : Toha Putra, 1987), 126.

[17]Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah I, (Beirut : Dar al Fikri), 489.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إذا رأيتم الرجل يعتاد المسجد فاشهدوا عليه بالإيمان قال الله عز وجل إنما يعمر مساجد .....

Artinya : "Apabila kalian meliat orang yang membiasakan dirinya berada di masjid-masjid, maka persaksianlah bahwa dia itu beriman". Kemudian Beliau membacakan : "Yang memakmurkan masjid-masjid Allah itu hanyalah ..."[18]

Dari keterangan ayat dan hadits-hadits di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi kaum muslimin untuk memakmurkan atau memanfaatkan masjid, dengan memfungsikan masjid tersebut secara maksimal dan optimal, sehingga dengan pefungsian tersebut keimanan kaum muslimin akan semakin kokoh, sebab dengan adanya kegiatan-kegiatan kerohanian, pengajian-pengajian, pendidikan Al-Qur'an dan lain sebagainya. Karena itu, tidak salah kalau adanya masjid tersebut dapat membentangi kaum muslimin dari gangguan syetan, seperti yang dikatakan Ka'ab bin Akhbar, seorang ulama' Yahudi di zaman Rasulullah SAW dan masuk Islam di

---

[18]Ahmad Ibnu hanbal, Musnad Ahmad ibn Hanbal I, (Beirut, Daar al Fikri), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman Umar bin Khattab :

الحصون للمؤمنين من الشيطان ثلاثة : المسجد وذكر الله وقراءة القرآن .

Artinya : Bentengnya orang mukmin dari gangguan syetan ada tiga, yaitu : masjid, dzikir/ ingat kepada Allah dan membaca Al-Qur'an.[19]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam, tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai sarana pengajaran kegiatan belajar pendidikan agama Islam. Kegiatan belajar yang dilakukan di masjid tentunya harus berhubungan dengan kerohanian misalnya pembinaan peribadatan, majelis ta'lim, peringatan hari besar Islam dan nasional.

1. Masjid sebagai sarana pembinaan peribadatan

Sebagai sarana peribadatan, masjid memegang peranan yang sangat penting. Karena di dalam agama Islam, umatnya diwajibkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang selalu berhubungan dengan peribadatan. Hal yang

---

[19]Nawawi Muhammad, Nasaikhul Ibad, (Surabaya : Al Hidayah, TT), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan ibadah misalnya adalah praktek wudhlu, praktek sholat dan praktek sholat berjamaah.

a. Masjid sebagai tempat praktek wudhlu

Berwudhlu merupakan kegiatan pertama sebelum melakukan sholat. Berwudhlu atau bersuci harus diajarkan kepada anak-anak mulai sejak dini. Sebab dengan demikian anak akan mengerti kaifiyah berwudhlu dan juga dapat membedakan hal-hal yang diperkenankan untuk dipakai bersuci. Disamping itu ada juga hal-hal terpenting yang harus ditanamkan pada diri seorang anak bahwa wudhlu menentukan syah dan tidakya sholat seseorang. Oleh sebab itu seorang guru dalam mengajarkan wudhlu kepada anak didiknya harus dengan metode yang sesuai. Seperti ajaran Rasulullah kepada sahabat-sahabatnya yaitu dengan cara praktek langsung.

Metode yang dipakai dalam mengajarkan praktek wudhlu adalah :

1) metode eksperimen dan demonstrasi

2) metode latihan (drill methode)

3) metode tanya jawab

4) metode ceramah

Sesuai dengan fungsinya, masjid dapat digunakan untuk tempat praktek sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masjid sebagai tempat praktek sholat

Di dalam mengajarkan wudhlu dan sholat kepada sahabatnya, Rasulullah menggunakan metode demonstrasi yaitu langsung melakukannya dihadapan para sahabat, seperti hadits nabi yang diriwiyatkan oleh Al-Bukhari sebagai berikut :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (البخاري . ٧٥)

Artinya : Sholatlah kami sebagaimana kamu melihat saya sholat[20].

Demikianlah Rasulullah di dalam mengajarkan wudhlu dan sholat kepada para sahabatnya. Hal yang demikian ini dapat ditiru oleh para guru dalam mengajarkan praktek sholat dan wudhlu kepada anak didiknya. Metode dalam mengajarkan sholat sama halnya dengan metode mengajarkan wudhlu yaitu :

1) metode eksperimen dan demonstrasi
2) metode latihan (drill methode)
3) metode tanya jawab
4) metode ceramah

c. Masjid sebagai tempat sholat berjamaah

Di samping masjid sebagai tempat praktek wudhlu dan praktek ibadah sholat, juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk sholat berjamaah bagi semua

---

[20]Al-Hafid ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Marom*, (Semarang : Putra, 1951), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan siswa. Sholat berjamaah ini bila terus dilaksanakan oleh para siswa akan menjadikan kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang terbawa ke tengah-tengah masyarakat dan keluarga.

Dalam Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan ia bisa mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan sehingga juga bisa menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa terlalu banyak menemui kesulitan[20].

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian utama; kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam [21]. Maka seorang pengajar menggunakan kebiasaan sebagai pelajaran yang baik pada murid-muridnya membiasakan murid berbuat yang baik, menghindari sesuatu yang tercela dikatakan bahwa :

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَابَّ عَلَيْهِ

Artinya : Siapa yang membiasakan sesuatu diwaktu mudanya, waktu tua akan menjadi kebia-

---

[20]Muhammad Quthub, Sistem Pendidikan Islam, (TT), 363.

[21]Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al Ma'arif, 1989), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saannya juga[22].

2. Masjid sebagai pembinaan majelis taklim

Majelis taklim merupakan kegiatan pokok bagi masjid baik di perkotaan atau di pedesaan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Majelis taklim yang selama ini masih perlu ditingkatkan kualitasnya bai dari sistem maupun metode penyampaiannya, sehingga keberadaannya lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat umum, khususnya umat Islam dalam rangka pembangunan nasional[23].

3. Masjid sebagai tempat pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN).

Peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar nasional merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan bagi umat Islam di dalam masjid. Misalnya : Peringatan Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isro' Mi'-roj, Nuzulul Qur'an dan masih banyak lagi. Kegiatan yang dilakukan dalam memperingatinya bisa berupa lomba-lomba yang bernafaskan agama Islam atau penga-

---

[22]M. Athiyah Al Abrasy, At tarbiyah al Islamiyah, ter. Prof. H. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), 112.

[23]DPP IDMI, Kamtibnas Melalui Masjid, (Surabaya : DPP IDMI, 1995), 103-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jian atau ceramah agama.

Sedangkan dalam memperingati Peringatan Hari Besar Nasional di dalam masjid misalnya : Tahlil Kubro dalam rangka Hari Pahlawan atau Hari Kemerdekaan RI dan lain-lain. Sehingga dalam memperingati Hari Besar Nasional pun juga selalu dikaitkan dengan kegiatan keagamaan karena mengingat masjid adalah sarana keagamaan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam memperingati hari-hari tertentu, harus tetap berlandaskan kepada kegiatan keagamaan yang bertujuan selain untuk selalu mengenang peristiwa tersebut, juga diharapkan untuk tetap bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam

Suatu hal yang menjadi landasan bahwa masjid sebagai tempat pendidikan, yaitu pertama adalah dari ajaran Islam sendiri yang memang menganjurkan umatnya agar senantiasa belajar. Dua adalah kenyataan bahwa fasilitas pendidikan yang diadakan oleh pemerintah dan lembaga yang ada belum mencukupi, tiap tahun terjadi kekurangan gedung sekolah untuk menampung ledakan anak sekolah yang berjuta-juta orang. Tiga yang menambah problem pendidikan ialah terjadinya kegagalan belajar atau drop out pada saat baru kelas empat, lima atau enam SD, juga banyak yang tidak tamat SMP atau SMA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid merupakan lembaga pendidikan yang pertama dibentuk dalam lingkungan masyarakat muslim. Sebagai lembaga pendidikan, berfungsi sebagai penyempurnaan pendidikan dalam keluarga, agar selanjutnya anak mampu melaksanakan tugas-tugas hidup dalam masyarakat dan lingkungannya. Pada mulanya pendidikan di masjid, dalam arti sederhana, dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal dan sekaligus lembaga pendidikan sosial. Pendidikan di masjid, pada masa lalu diselenggarakan dua macam tingkatan pendidikan, yaitu pendidikan dasar yang disebut pengajian Al Qur'an, dan pendidikan tingkat lanjutan yang disebut pengajian kitab.

Oleh karena masjid sebagai lembaga pengembangan pendidikan keluarga yang lebih baik bagi tingkat pemula, Al Abdi dalam bukunya Al Makhdal menyatakan bahwa masjid merupakan tempat terbaik, untuk kegiatan pendidikan dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam masjid, akan terlihat hidupnya sunah-sunah Islam, menghilangnya bid'ah-bid'ah, mengembangnya hukum-hukum Tuhan, serta menghilangnya stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan.

Adapun implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT.
b. Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya, sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara.
c. Memberi rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan, optimisme dan pengadaan penelitian[24].

Keberadaan masjid untuk kondisi sekarang memang keberadaannya sangat urgen. Misalnya kalau dahulu saat romadhlon tiba hanya diisi tadarusan Al Qur'an saja, tetapi sekarang tampaknya lebih berkembang lagi dengan mengadakan kegiatan, seperti pondok romadhlon, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan dan sebagainya, terlebih lagi didukung oleh remaja masjidnya yang penuh kreatifitas, sehingga masjid kelihatan lebih semarak lagi dengan merebaknya penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Dalam melakukan setiap kegiatan, seseorang pasti mempunyai tujuan dan tolok ukur tersendiri. Dan untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui evaluasi atau penilaian. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengu-

---

[24]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Radja Grafindo Persada, 1996), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kur ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, maupun efektiritas hasil proses belajar itu sendiri.

1. Aktifitas belajar pendidikan agama Islam siswa

Belajar adalah proses belajar daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan dan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia adalah hasil dari belajar[24].

Banyak aktiritas yang hampir oleh semua orang dapat disetujui kalau disebut perbuatan belajar, seperti misalnya mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, nyanyian dan sebagainya.

Para ahli bidang belajar pada umumnya sependapat, bahwa perbuatan belajar itu bersifat sangat kompleks, karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi atau ditentukan oleh banyak faktor dan meliputi beberapa aspek baik yang bersumber dari luar diri manusia. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka para ahli dalam bidang ini mengintepretasikannya dalam berbagai segi dengan metodenya sendiri-sendiri. Bahkan ada tafsiran, bahwa pada hakekatnya setiap orang memiliki teori belajar, tafsiran belajar dan cara-cara belajar

---

[24]Drs. Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Pada pokoknya dapat disimpulkan, bahwa ada tiga jenis tafsiran belajar, yakni:

1. Psikologi daya
   Yaitu menekankan daya-daya pada diri manusia; belajar berarti melatih daya-daya tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
   Cara yang digunakan adalah dengan menghafal, memecahkan soal-soal dan berbagai jenis kegiatan lain.
2. Psikologi Asosiasi
   Yaitu menekankan hubungan antara stimulus dan respons; belajar berarti membentuk dan melatih hubungan antara stimulus dan respons.
3. Psikologi Gestalt
   Yaitu menekankan keseluruhan; belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi interaksi antara individu dan lingkungannya.
   Itulah sebabnya belajar menurut pandangan ini adalah mengalami, berbuat, bereaksi dan berpikir secara kritis[25].

a. Prinsip-prinsip aktifitas belajar

Prinsip-prinsip aktifitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktifitas yang terjadi dalam belajar itu. Untuk melihat prinsip aktifitas dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan, yakni ilmu jiwa lama

---

[25]Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung : CV. Sinar Baru, 1991), 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ilmu jiwa baru.

Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama, siswa diibaratkan sebagai kertas putih yang harus ditulis atau sebagai bejana yang harus diisi, hal ini menyebabkan gurulah yang aktif dan dari gurulah datang segala inisiatif. Gurulah yang menentukan bahan pelajaran sedangkan murid-murid bersifat reseptif dan pasif. Aktifitas anak terutama terdiri dari mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Mereka hanya bekerja atas perintah guru, menurut cara yang ditentukan oleh guru dan berpikir menurut yang digariskan guru. Sebenarnya anak-anak tidak pasif benar, akan tetapi pengajaran serupa ini tidak mendorong anak-anak untuk berpikir dan berbuat sendiri. atas tanggung jawab sendiri. Kemungkinan dalam pengajaran ini ialah bahwa murid-murid banyak tahu tetapi kurang menggunakannya dalam situasi yang dihadapinya dalam hidupnya[25].

Sedangkan aliran ilmu jiwa modern akan menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami, anak didik itu juga bisa menjadi

---

[25]Nasution S., Didaktik Azas-azas Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif, karena adanya motifasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktifitas, berbuat, dan ini, harus aktif sendiri[26].

Dari dua pandangan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan, ternyata prinsip aktifitas belajar bisa bergantung pada pribadi guru atau bergantung pada pribadi siswa. Dalam aktifitas belajar, bagi siswa yang statis, tentunya pandangan ilmu jiwa lamalah yang cocok dalam hal ini. Begitu pula bagi siswa yang dinamis, maka pandangan ilmu jiwa modernlah yang tepat. Karena itulah dalam hal ini guru hendaklah memperhatikan aspek individual siswa.

b. Jenis-jenis aktifitas belajar

Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat

---

[26]A.M. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru, 1996), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan murid antara lain :

(1) Visual actifities (13) seperti membaca, memperhatikan : gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

(2) Oral activities (43) seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.

(3) Listening activities (11) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.

(4) Writing activities (22) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.

(5) Drawing activities (8) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.

(6) Motor activities (47) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

(7) Mental activities (23) seperti menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.

(8) Emotional activities (23) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.[27]

Tentu saja kegiatan-kegiatan itu tidak terpisah satu sama lain. Dalam setiap kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai perasaan tertentu. Dalam tiap pelajaran dapat dilakukan bermacam-macam kegiatan.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud aktifitas di sini bukanlah aktifitas jasmani saja, tetapi aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktifitas tersebut saling berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca itu. Ini menunjukkan tidak adanya keserasian antara aktifitas fisik dengan aktifitas mental. Kalau sudah demikian maka belajar tidak akan optimal.

---

[27]Nasution S., Didaktik Azas-azas Mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prestasi Belajar

Dalam setiap melakukan kegiatan, tentunya seseorang itu harus mempunyai tujuan yang jelas. Tanpa adanya tujuan, maka kegiatan itu akan berjalan dengan tidak menentu. Bila dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka tujuan akhir dari belajar adalah mencapai keberhasilan yaitu nilai yang memuaskan.

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan karenanya mengajar merupakan suatu proses yang kompleks tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswa saja. banyak kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik kepada seluruh anak didiknya. Oleh karenanya, sarana pengajaran merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila :

a. Hasilnya mantap dan tahan lama dan dapat digunakan oleh si pelajar didalam hidupnya.
b. Anak-anak dapat munggunakan atau mentransfer apa yang telah dipelajarinya itu dengan bebas serta penuh dengan kepercayaan kedalam berbagai situasi dan kondisi di dalam hidupnya[28].

---

[28]Drs. Zainuddin Dja'far, *Didaktik Metodik*, (Pasuruan : PT. Garoeda Buana Indah, 1995), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. EKSISTENSI MASJID DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan agama berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam yang mempunyai tujuan utama membina dan mendasari anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama[28].

Untuk mendapatkan pendidikan agama tentunya seorang siswa akan melalui proses belajar dan hasilnya nanti akan berupa perubahan-perubahan tingkah laku belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri[29].

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama

---

[28]Prof. H.M. Arifin, M.Ed., Pendidikan Islam dan Umum, (Jakarta : Kapita Selekta, 1995), 5.

[29]Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam, tentunya masjid sebagai salah satu fasilitas pendidikan sangat penting sekali peranannya dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini terutama yang berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Dengan adanya masjid akan mempermudah bagi seorang guru dalam emnerapkan metode yang sesuai dengan tuuan instruksional khusus. Seperti pokok bahasan sholat dan wudhu. Pada pokok bahasan ini, metode yang paling tepat adalah metode demonstrasi dan eksperimen. Metode demonstrasi dan eksperimen ialah metode mengajar dengan jalan guru atau bantuan orang lain memperlihatkan kepada murid-murid proses atas kaifiyat melakukan sesuatu. Pelaksanaan metode ini seperti dilakukan bersama-sama antara guru dan murid sebagai latihan praktis dari yang sudah atau belum diketahui oleh murid-murid[30].

Sedangkan yang termasuk faktor fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan dan sebagainya. Fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Pengaruh fasilitas dalam pemilihan dan penggunaan metode ini ternyata dalam situasi di mana metode demonstrasi dan eksperimen tidak dapat

---

[30]Drs. Zainuddin Dja'far, Didaktik Metodik, (Pasuruan : Garuda Buana Indah, 1995), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai karena tidak adanya alat-alat atau bahan untuk mengadakan demonstrasi atau mengadakan eksperimen. Demikian pula metode perkunjungan studi tidak dapat dipakai dan dilaksanakan disebabkan tidak adanya biaya serta sempitnya waktu dan kesempatan. Pada umumnya apabila fasilitas kurang atau tidak ada, maka guru cenderung menggunakan metode ceramah, karena metode ini tidak menuntut fasilitas yang banyak.

Maka keuntungan dengan adanya masjid di sekolah adalah :

1. Guru agama dapat menggunakan metode mengajar pendidikan agama Islam secara maksimal, sehingga dalam hal ini akan membantu tugas guru.
2. Diharapkan bisa digunakan praktek materi pendidikan agama Islam, khususnya materi ibadah.
3. Terciptanya lingkungan yang Islami, kegiatan peribadatan, seperti jamaah sholat fardhlu, sholat jum'at atau lain-lainnya dapat dilaksanakan.
4. Para guru, khususnya guru agama dapat memberikan contoh tingkah laku yang baik secara langsung kepada siswa.

Wilhelm Rein telah memberikan pandangan menyeluruh tentang pelaksanaan kehidupan di sekolah. Dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kehidupan di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bentuk-bentuk yang dapat dipandang sebagai kelengkapan pelajaran, yang termasuk kelompok ini adalah:
   (1) Pengembaraan sekolah dan perjalanan sekolah
   (2) Kebun sekolah dan pemeliharaan tanaman serta bunga, pemeliharaan dan perlindungan hewan
   (3) Kerja bengkel sekolah
   (4) Perkumpulan sekolah
   (5) Jabatan di sekolah seperti ketua kelas, dan lain-lain.
b. Bentuk-bentuk yang dilaksanakan sebagai hiburan sekaligus peningkatan pelajaran. Termasuk pada kelompok ini misalnya :
   (1) Berbagai jenis permainan
   (2) Bersembahyang di sekolah
   (3) Pesta sekolah[31].

Hal-hal di atas menunjukkan bahwa sekolah sebagai institusi selalu menimbulkan bentuk suatu kehidupan sekolah. Dalam hal ini gurulah yang sangat berkompeten dalam membentuk kehidupan sekolah yang bermanfaat bagi siswanya.

Demikianlah beberapa manfaat yang dapat diambil dari keberadaan masjid di tengah-tengah sekolah. Pemanfaatan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diajarkan di kelas maupun yang tidak diajarkan di kelas. Dan tentunya masih banyak lagi manfaat-manfaat yang dapat diambil, baik oleh guru maupun oleh siswa, selain yang telah disebutkan oleh penulis.

---

[31]Holstein Herman, *Murid belajar Mandiri*, (Bandung : Remadja Karya, 1986), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Definisi dari variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai[27]. Secara umum, variabel dapat dibedakan atas beberapa jenis antara lain variabel kontinu, variabel descrete, variabel terikat dan variabel bebas, variabel moderator dan variabel random, variabel aktif, dan variabel atribut.

Adapun penjelasan dari masing-masing jenis adalah sebagai berikut :

1. Variabel kontinu adalah variabel yang dapat kita tentukan nilainya dalam jarak jangkau tertentu dengan desimal yang tidak terbatas.
2. Variabel descrete adalah konsep yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau desimal di belakang koma.
3. Variabel terikat dan variabel bebas adalah dua variabel yang saling menunjukkan adanya saling hubungan.
4. Variabel moderator dan variabel random adalah variabel yang masih berhubungan dengan varibel bebas dan varia-

---

[27]Moh. Nazir, Ph.D., Metode Penelitian, (Jakarta : PT. Ghalia Indonesia, 1988, 149).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bel terikat, tetapi variabel ini mempunyai pengaruh lain teradap variabel bebas dan variabel terikat itu.

5. Variabel aktif adalah variabel yang dapat dimanipulasikan oleh peneliti.
6. Variabel atribut adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menggunakan jenis variabel ketiga yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pengambilan jenis ini dikarenakan di dalam penelitian ini terdapat dua hubungan yaitu antara eksistensi masjid dan prestasi belajar pendidikan agama Islam yang kemudian dari keduanya dicari pengaruhnya. Sebagai variabel bebas (independent variable) adalah eksistensi masjid, dan prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah variabel terikat (dependent variable). Dikatakan demikian karena adanya asumsi bahwa peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam disebabkan oleh keberadaan masjid.

B. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah urutan penelitian yang meliputi alat dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Secara umum, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu :

1. Metode Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Deskripsi/survei, yang meliputi :
   - metode survei
   - metode deskriptif berkesambungan
   - metode studi kasus
     metode analisa pekerjaan dan aktifitas
   - metode studi komparatif
   - metode studi waktu dan gerakan
3. Metode Eksperimental
4. Metode Grounded Research
5. Metode Penelitian Tindakan

Adapun penjelasan masing-masing metode penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode sejarah adalah metode penelitian yang melihat segi perspektif serta waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki. Yang digunakan dalam metode ini adalah catatan observasi atau pengamatan orang lain yang tidak dapat diulang-ulang kembali.
2. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu.
3. Metode eksperimental adalah metode yang digunakan oleh peneliti dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta adanya kontrol.
4. Metode grounded research merupakan suatu penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang metodenya dicetuskan oleh Glaser dan Strauss yang mana penelitian ini merupakan lawan dari penelitian secara verifikasi. Sedangkan definisi dari metode grounded research adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisa perbandingan yang bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data dan analisa data berjalan pada waktu yang bersamaan.

5. Metode Penelitian Tindakan adalah suatu metode penelitia yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan decision maker tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif.

Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Tetapi dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas dan secara umum lebih dikenal dengan metode survei. Kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule queationair* (daftar pertanyaan) ataupun *interview guide* (petunjuk interfiew).

Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu : 1. metode survei; 2. metode deskriptif berkesambungan; 3. studi kasus; 4. studi atau penelitian komparatif; 5. analisa kerja dan aktifitas; 6. studi waktu gerakan.

Sedangkan penjelasan masing-masing metode adalah sebagai berikut :

1. ***Metode survei***

   Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual[29]. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel.

---

[29] Moh. Nasir, Ph.D., Ibid, 1988, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Metode deskriptif berkesambungan***

Metode berkesambungan (continuity descriptive research) adalah kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penelitian. Penggunaan metode deskriptif berkesambungan lebih populer dalam mengkaji masalah sosial.

3. ***Studi kasus***

Studi kasus atau penelitian kasus (case study) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan sari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

4. ***Studi atau penelitian komparatif***

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya sutau fenomena tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Analisa kerja dan Aktifitas*

Analisa kerja dan aktifitas (job and activity analysis) merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

6. *Studi waktu gerakan*

Studi waktu dan gerakan (time and motion study) adalah penelitian dengan metode deksriptif yang berusaha untuk menyelidiki efisiensi produksi dengan mengadakan studi yang mendetail tentang penggunaan waktu serta perilaku pekerja dalam proses produksi.

Dengan penjelasan para ahli di atas mengenai macam-macam metode deskriptif, maka penulis berkesimpulan bahwa metode yang digunakan adalah metode survei karena sesuai dengan tujuan dari penelitian.

C. Jenis Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian dapat dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan atas uraian-uraian hasil pengambilan data, dimana hasil datanya diambil berdasarkan pengamatan secara langsung melalui wawancara atau survei. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan atas uraian data yang diambil dari pengolahan secara statistik atau perhitungan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini termasuk di dalam jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang diambil berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada obyek penelitian yaitu di SD Islam Maryam Surabaya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit sedangkan jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga disebut populasi infinit.

Mengacu hal tersebut di atas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi finit dengan dasar bahwa populasi yang ada mempunyai jumlah individu tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Islam Maryam Surabaya.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur yang mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi. Dalam mencari sampel, para ahli biasanya menggunakan probability sample yaitu pengambilan suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi tetapi tergantung kepada aplikasi kemungkinan.

Para ahli mengklasifikasikan cara pengambilan desain survei sampel. Namun dalam hal ini peneliti mengambil salah satu cara yaitu *restricted sample* yaitu sampel ditarik dari populasi yang telah dikelompokkan lebih dahulu, kemudian sampel ditarik dari masing-masing kelompok tersebut yang selanjutnya dijadikan anggota sampel[28]. Sedangkan banyaknya sampel yang diambil, penulis mengacu pada pernyataan dari Suharsimi Arikunto, bahwa apabila jumlah populasi yang ada dalam suatu penelitian lebih dari 100, maka sebagai ancer-ancer sampel yang diambil sekitar 10% hingga 30% dari jumlah populasi[29].

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel yang diambil adalah siswa kelas IV hingga kelas VI yang berjumlah 40 dari 210 siswa.

---

[28] Moh. Nasir, Ph.D., Ibid, 1988 , 332.

[29] Prof. DR. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian. suatu pendekatan proses, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian karena digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan validitas dari data dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambil dari datanya sendiri cukup valid.

Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa kelompok, yaitu :

- Metode pengamatan langsung
- Metode dengan menggunakan pertanyaan
- Metode khusus

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. ***Metode Pengamatan Langsung***

   Adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

   Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut :

   a. pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematik;

   b. pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah direncanakan;

c. pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian;

d. pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan rehabilitasnya.

Beberapa keuntungan menggunakan observasi langsung :

a. data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera, dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.

b. dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Sedangkan kelemahan dari pengamatan langsung adalah :

a. diperlukan waktu menunggu yang lama untuk memperoleh pengamatan langsung terhadap satu kejadian.

b. pengamatan terhadap suatu fenomena yang lama tidak dapat dilakukan secara langsung.

c. ada beberapa kegiatan-kegiatan yang tidak mungkin diperoleh datanya dengan pengamatan.

2. ***Pengumpulan Data dengan Wawancara***

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Hubungan yang sangat diperlukan dalam melakukan wawancara adalah :

a. hubungan yang baik antara pewawancara dengan responden sehingga wawancara berjalan lancar;
b. kemampuan pewawancara mencatat jawaban sejelas-jelasnya, teliti dan sesuai dengan maksud jawaban;
c. kemampuan pewawancara menyampaikan pertanyaan kepada responden sejelas-jelasnya dan sesederhana mungkin dan tidak menyimpang dari interview guide;
d. dapat membuat responden memberikan penjelasan tambahan untuk menambah penjelasan jawaban sebelumnya dengan pertanyaan yang tepat.
e. pewawancara harus dapat bersifat netral terhadap semua jawaban.

3. ***Pengumpulan Data Melalui Daftar Pertanyaan***

Pengumpulan data dengan daftar pertanyaan sering disebut dengan *kuestioner*. Yang dimaksud dengan kuestioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan teknik kuestioner. Kuestioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dari peneliti sendiri. Yang harus diingat bahwa kuestioner harus mempunyai center perhatian yaitu masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan judul skripsi ini adalah "Eksistensi Masjid dalam Menunjang Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Islam Maryam Surabaya".

Dalam memperoleh keterangan yang berkisar sekitar masalah yang ingin dipecahkan itu, maka secara umum isi dari kuestioner dapat berupa :

1. Pertanyaan tentang fakta berisi tentang fakta-fakta yang dianggap dikuasai responden.
2. Pertanyaan tentang pendapat (opinion) mengenai pendapat secara relatif lebih sukar dijawab dibandingkan dengan pertanyaan tentang fakta.
3. Pertanyaan tentang persepsi mengenai cara responden menilai sesuatu tentang perilakunya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungan.

Kuestioner yang dikembangkan oleh penulis mengandung pertanyaan tentang fakta yang ada. Hal-hal yang menjadi pegangan bagi penulis adalah :

1. Menghindarkan menggunakan perkataan-perjataan yang sulit, mengingat subyek penelitian adalah siswa SD.
2. Pertanyaan harus spesifik dan mengena.
3. Menghindarkan pertanyaan yang mempunyai dua arti.
4. Tidak menggunakan kata yang samar-samar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menghindarkan pertanyaan yang menghendaki ingatan.

F. Analisis Data

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis data statistik yaitu dengan menggunakan rumus "Chi kuadrat". Teknik ini digunakan untuk membuktikan hipotesa yang telah ditetapkan dan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun rumus Chi Kuadrat yang digunakan itu adalah:

$$x^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

x^2 = Koefisien chi kuadrat

fo = frekwensi observasi (pengamatan)

fh = frekuensi harapan[32]

Dengan ketentuan tolak Hipotesa nol (Ho) bila :

$x^2(1-\alpha)(n-k)$ dalam taraf nyata = α dan derajat kebebasan dk untuk distribusi chi kuadrat = n - k.

Artinya apabila x^2 sama atau lebih besar dari x^2 tabel, maka kesimpulannya adalah bahwa eksistensi masjid dapat menunjang prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Sedangkan bila kurang dari x^2 tabel, maka eksistensi masjid tidak dapat menunjang kegiatan belajar pendidikan agama Islam siswa.

---

[32]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek-, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana eksistensi masjid tersebut dapat menunjang kegiatan belajar pendidikan agama Islam siswa, maka digunakan rumus koefisien kontingensi C yang rumusnya ditentukan sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien kontingensi

x^2 = Koefisien Chi Kuadrat

n = Jumlah sampel[33]

---

[33]Sudjana, Metode Penelitian-, (Bandung : Tarsito, 1989), 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. *Letak geografis Sekolah Dasar Islam Maryam Surabaya*

Sekolah Dasar Islam Maryam Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Maryam, di samping lembaga pendidikan SLTP dan SMU yang kesemuanya sudah berstatus disamakan.

Lokasi yayasan ini terletak di Jalan Manyar Sambongan 119 di Kecamatan Gubeng yang merupakan lokasi yang strategis. Dikatakan strategis karena berada di jalan besar sehingga mudah dijangkau dengan sarana transportasi terutama bemo. Letaknya di Selatan Kantor Samsat lebih kurang 300 meter, dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Sedangkan sarana transportasi yang melewatinya antara lain Bemo lyn P jurusan Gebang - Joyoboyo, lyn P jurusan Karang Menjangan - Joyoboyo, lyn G jurusan Karang Menjangan - Joyoboyo dan lyn N jurusan Petekan - Bratang.

Untuk memperjelas keterangan tersebut, maka akan penulis tampilkan denah lokasi SD Islam Maryam Surabaya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

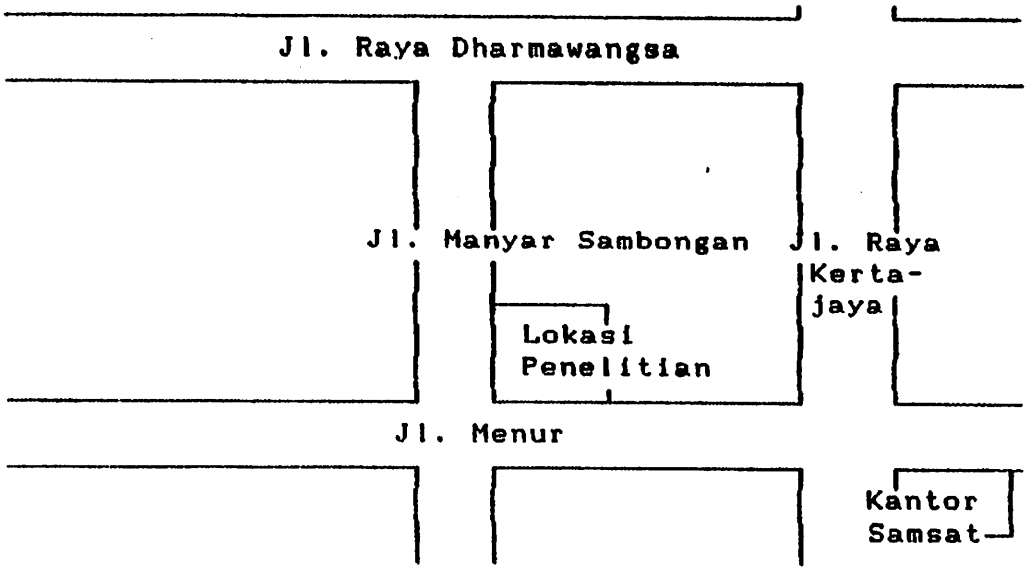

Gambar 1. Denah Lokasi SD Islam Maryam

2. Sejarah berdirinya SD Islam Maryam Surabaya

Tanah yang ditempati Yayasan Pendidikan Maryam, termasuk SD Islam Maryam luasnya 4524 m² yang semula merupakan milik Tuan Brahem Baswedan kemudian diwakafkan kepada yayasan pada tanggal 5 Maret 1920. Tuan Brahem Baswedan mengwakafkan tanah tersebut dengan tujuan agar digunakan sebagai sarana pendidikan yang berlatar belakang agama Islam karena saat itu belum ada sekolah Islam di lingkungan sekitarnya. Sebagai ucapan terima kasih, nama istri beliau yaitu Maryam digunakan sebagai nama Yayasan Pendidikannya.

Kemudian pada tanggal 1 Januari 1965, dengan akta notaris Goesti Djohan No. 13 tanggal 4 Maret 1965 resmilah Yayasan Pendidikan "MARYAM" berdiri. Akta notaris tersebut dirubah dengan akta notaris No. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggal 15 September 1980 dan diperbaharui lagi dengan akta notaris Suyati Subadi, SH. No. 40 tanggal 10 Juni 1983.

Di awal berdirinya, hanya pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) saja yang di adakan. Namun dalam perkembangannya sekarang mampu mendirikan SLTP dan SMU yang statusnya sudah berubah menjadi disamakan. Dalam perkembangannya baik di tingkat TK, SD, SLTP dan SMU, Yayasan Maryam sudah mendapat hati dan dipercaya oleh masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari jumlah muridnya, misalnya di SD saja tiap-tiap kelas dari kelas I hingga kelas VI terdiri atas 2 kelas sedangkan masing-masing kelas rata-rata terdiri atas 40 siswa. Bukti lain adalah siswa-siswanya tidak hanya berasal dari masyarakat di sekitarnya tetapi sudah meluas hingga hampir di seluruh kota Surabaya. Kepercayaan tersebut menjadikan Yayasan Pendidikan Maryam semakin kuat dan semakin meningkat.

Peningkatan tersebut menjadikan pembangunan di Yayasan Pendidikan Maryam semakin berkembang dengan pesat antara lain dengan pembangunan masjid yang sangat megah.

Saat ini yang menjadi Kepala Sekolah di SD Islam Maryam sejak tahun 1977 adalah Bapak Abdul Wahab sedangkan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain :

1. Bu Roqaiyah (1949 - 1970)
2. Bapak Hasan Bisri (1970 - 1976)
3. Bapak Ali Mansyur (hanya 2 bulan di tahun 1976)

Demikian sekelumit sejarah berdirinya SD Islam Maryam Surabaya sejak tahun 1920 hingga tahun 2000, yang telah berkembang dengan pesat dan semakin maju.

3. Struktur Organisasi SD Islam Maryam Surabaya

Organisasi yang ada di SD Islam Maryam Surabaya ini cukup kuat dimana musyawarah dari yayasan menjadi keputusan tertinggi. Kepala SD Islam Maryam Surabaya yang dipilih pun melalui musyawarah anggota yayasan.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi dari lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan aturan yang ada adalah sebagai berikut :

Pada struktur organisasi sekolah, kedudukan kepala sekolah berada di bawah ketua yayasan sehingga otomatis kepala sekolah bertanggung jawab langsung kepada ketua yayasan. Sedangkan dalam melakukan tugasnya diawasi oleh cabang dinas P dan K juga Depdikbud Kecamatan Gubeng. Dalam menjalankan aktifitas sekolah, kepala sekolah dibantu Tata Usaha (TU) serta para guru dan karyawan lainnya. Sedangkan bagan struktur organisasinya dapat dilihat di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi Sekolah

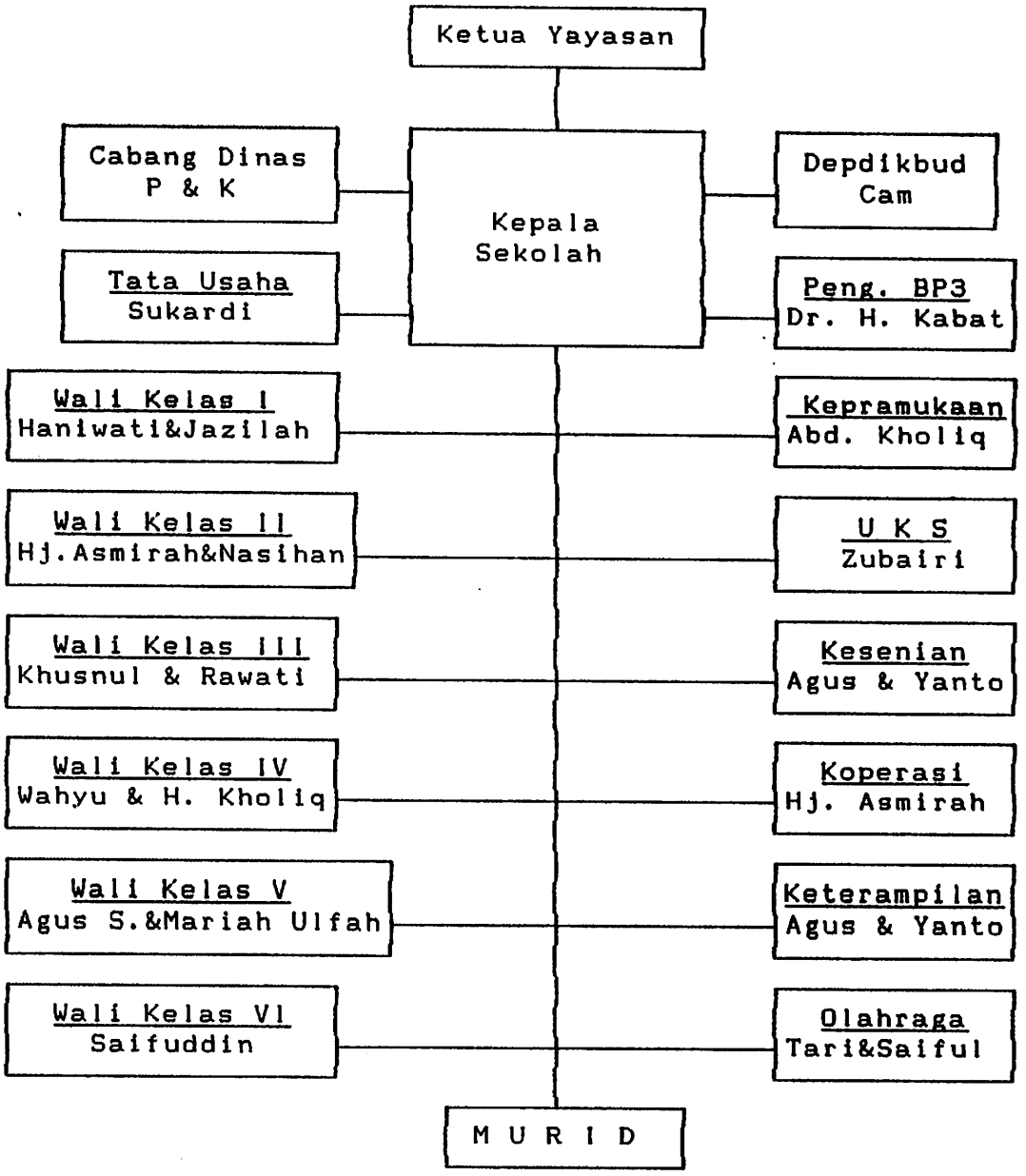

Keterangan :

1. Guru Agama : Hj. Hindun Alsa
2. Guru Tari : Agus Suyanto
3. Guru Olahraga : Tari Supriatno
4. Guru Keterampilan : Agus S.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru dan Karyawan SD Islam Maryam Surabaya

Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan guru di SD Islam Maryam Surabaya dapat diketahui sebagai berikut :

DATA GURU/PEGAWAI SD ISLAM "MARYAM"
TAHUN AJARAN 1998-1999

No.	NAMA	L/P	Jabatan	Pendidikan Ijasah/ Th	TMT sejak	Bidang Studi
1.	Abd. Wahab, B.A.	L	Kep. Sek.	IAIN '72	1977	
2.	Saifuddin	L	Wakasek	SPG '68	1972	Mat/IPA/VI
3.	Hj. Roqdiyah	P	Guru	PGAA '73	1949	Agama V - VI
4.	Hj. Hindun	P	Guru	PGAA '77	1954	Agama V - VI
5.	Hamiwati	P	Guru	SPG '68	1970	Wali Kelas I^{A}
6.	Hj. Asmita	P	Guru	SPG '76	1978	Agama IV-V
7.	Nasihun	L	Guru	PGAA '80	1980	Wali Kelas III^{A}
8.	Abd. Kholiq	L	Guru	PGAA '75	1986	Wali Kelas III^{B}
9.	Maria Ulfah	P	Guru	IKIP '95	1987	Wali Kelas V^{A}
10.	M. Saiful Z.	L	Guru	SPG '86	1987	Wali Kelas VI^{B}
11.	Fathul Muin	L	Guru	SPG '83	1988	Qiro'ah I-VI
12.	Wahyugen S.P.	L	Guru	SPG '87	1988	Wali Kelas IV^{A}
13.	Rawati	P	Guru	SPG '85	1989	Wali Kelas II^{A}
14.	Ch. Khotimah	P	Guru	SPG '88	1989	Wali Kelas II^{B}
15.	Tari Suprayitno	L	Guru	IKIP '95	1989	Penjas I-VI
16.	Agus Sujanto	L	Guru	IKIP '96	1990	KTK V-VI
17.	Jazilatur R.	P	Guru	SPG '89	1991	Wali Kelas IV^{B}
18.	Siti Sofiyah	P	Guru	SPG '90	1993	Wali Kelas V^{B}
19.	Zubairi	L	Perpus.	PGAA '84	1984	Guru Piket
20.	M. Komari	L	TU	SMA '94	1995	
21.	Mufidatul H.	P	TU	SMA '97	1997	
22.	Ali Fauzi	L	Pesuruh	SD '80	1999	
23.	Wardi	L	Pesuruh	STM '73	1991	
24.	Suwardi	L	Satpam	SMA '89	1990	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut, Penulis dapat menyatakan bahwa para guru yang mengajar di SD Islam Maryam Surabaya sebagian besar lulusan SPG dan PGAA, hanya beberapa saja yang lulus dari S-1. Sehingga dapat dikatakan sebagai sekolah yang berlandaskan keagamaab guru-guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga untuk menjaga keamanan, sekolah ini juga mempunyai dua orang penjaga dengan menggunakan sistem shift (bergantian) siang dan malam.

5. Keadaan Siswa-Siswi SD Islam Maryam Surabaya

Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan siswa-siswi SD Islam Maryam Surabaya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL II

TENTANG KEADAAN SISWA-SISWI SD ISLAM MARYAM SURABAYA
TAHUN AJARAN 1999-2000

No.	Kelas	R. Belajar	L	P	Jml Siswa	Non Islam
1.	I	2	39	44	83	-
2.	II	2	83	41	124	-
3.	III	2	22	41	63	-
4.	IV	2	36	31	67	-
5.	V	2	35	40	75	-
6.	VI	2	39	29	68	-
Jumlah		12	254	226	480	-

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa adalah 480 yang masing-masing kelas terdiri atas 2 buah kelas sehingga setiap kelas terdiri atas 40 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah tersebut sudah tepat dan sesuai dengan peraturan dari Depdikbud. Selain itu, sebagai sekolah yang berasaskan keislaman, menyebabkan tidak ada satupun siswa yang beragama non Islam.

Dengan banyaknya ruang kelas yang ada di SD Islam Maryam, maka semua kelas dapat masuk pagi yaitu sejak jam 06.45 hingga jam 10.00 untuk kelas I dan II dan hingga jam 12.00 untuk kelas III - VI.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Maryam Surabaya

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Maryam Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III

TENTANG SARANA DAN PRASARANA
DI SD ISLAM MARYAM SURABAYA

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang belajar	12	Baik
2.	Ruang perpustakaan	2	Baik
3.	Tempat ibadah (masjid)	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Koperasi	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Kantin	2	Baik
9.	WC siswa	2	Baik
10.	WC guru	1	Baik
11.	Tempat parkir	1	Baik
12.	Gudang	3	Baik

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SD Islam Maryam sudah lengkap dan memadai bagi kegiatan belajar mengajar. Tetapi sebenarnya masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak fasilitas lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar tetapi tidak penulis sebutkan satu persatu karena data yang diberikan kurang lengkap sehingga tidak valid bila dimasukkan di dalam skripsi ini.

7. Jenis kegiatan SD Islam Maryam Surabaya

a. Penyusunan kalender pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pedoman pokok bagi seluruh kegiatan sekolah selama satu tahun pelajaran. Pedoman tersebut berupa daftar kegiatan yang memuat jenis kegiatan dan waktu pelaksanaannya yang terbentuk jadwal waktu.

b. Proses belajar mengajar

Pengembangan proses belajar mengajar di SD Islam Maryam, sebelum guru mengajar harus membuat analisa pokok bahasan, program satuan pelajaran dan satuan pelajaran yang sesuai dengan GBPP. Sehingga sebelumnya guru harus memahami isi GBPP dan Pedoman pelaksanaan kurikulum di bawah bimbingan kepala sekolah. Kepala sekolah juga menyempatkan diri untuk mengecek pelaksanaan belajar mengajar.

c. Evaluasi

Kegiatan penilaian proses dan hasil belajar anak didik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam penilaian tersebut digunakan jenis evaluasi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tes formatif akhir bahasan
- Ulangan catur wulan
- Evaluasi belajar tahap akhir : EBTA dan EBTANAS

d. Pelaporan kegiata belajar mengajar

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, diadakan pencatatan oleh guru kelas terhadap perkembangan keadaan siswa. Catatan tersebut disimpan oleh wali kelas dalam buku wali kelas.

e. Upacara sekolah

SD Islam Maryam Surabaya setiap hari Senin mengadakan upacara bendera, dengan petugas upacara bergantian dari masing-masing kelas. Selain hari Senin juga hari-hari besar negara juga mengadakan upacara bendera sesuai dengan petunjuk kanwil.

f. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Maryam Surabaya antara lain memberikan kepada siswa dengan berbagai keterampilan antara lain : Pramuka, Seni Tari dan Komputer.

g. Kegiatan dalam liburan sekolah

Pada liburan sekolah ini biasanya diisi dengan rekreasi bersama, khususnya kelas VI setelah ujian EBTANAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Keadaan Masjid di SD Isalam Maryam Surabaya

Masjid di SD Islam Maryam Surabaya ini didirikan pada tahun 1967 di atas areal lahan seluas ± 300 m². Dan diberi nama Masjid Maryam sesuai dengan nama yayasannya. Dilihat dari bentuk fisiknya, masjid ini tergolong masih bagus dengan arsitektur modern dan saat ini pembangunannya dalam tahap penyelesaian. Dan diantara fasilitas yang ada di masjid ini adalah tempat wudhu putra dan putri.

Letak masjid inipun strategis, karena berada di depan sekolah dan disebelahnya terdapat halaman yang luas sehingga memudahkan dalam mengadakan kegiatan.

Jenis kegiatan yang diadakan di masjid ini diantaranya adalah :

a. Praktek sholat 5 waktu dan sholat jum'at.
b. Latihan baca tulis Al-Qur'an.
c. Kegiatan keagamaan.
d. Pengajian rutin.

B. PENYAJIAN DATA

1. Pemanfaatan Masjid

Sebelum mengetahui bagaimana pendapat responden mengenai pemanfaatan masjid, terlebih dahulu akan dipaparkan hasil angket mengenai pendapat responden tentang keberadaan masjid di tengah-tengah sekolah. Tujuan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masjid dapat dimanfaatkan oleh para siswa terutama bagi siswa SD Islam Maryam Surabaya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KEBERADAAN MASJID

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat setuju	37	92,50 %
2.	Biasa saja	3	7,50 %
3.	Kurang setuju	0	0 %
	Jumlah	40	100,00 %

Dari tabel di atas jelaslah bahwa sebagian besar responden, yakni sekitar 92,5 % sangat setuju akan adanya masjid di tengah-tengah sekolah, sedangkan sisanya bersikap biasa saja dan tidak ada yang mengatakan bahwa keberadaan masjid kurang disetujui.

Dengan adanya masjid tersebut, guru dan siswa dapat melakanakan sholat fardhu, sholat Jum'at, praktik pendidikan agama Islam atau pemanfaatan yang lain. Dari tanggapan responden, ternyata 82,5 % diantara mereka tertarik dengan adanya praktik di masjid, sedangkan yang 17,5 % menyatakan biasa saja dan tidak ada yang tidak tertarik dengan adanya praktik di masjid. Untuk lebih jelasnya, penulis paparkan dalam bentuk tabel sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut :

TABEL V

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK SHOLAT DI MASJID

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Tertarik	33	82,50 %
2.	Biasa saja	7	17,50 %
3.	Tidak tertarik	0	00,00 %
	Jumlah	40	100,00 %

Pemanfaatan masjid di SD Islam Maryam Surabaya terus dikembangkan, sehingga pemanfaatannya semakin baik, terhadap hal ini, sebanyak 82,5 % responden menyatakan senang dengan semakin baiknya pemanfaatan masjid. Sedangkan 17,5 % responden menyatakan biasa saja dan tidak ada responden yang tidak senang. Lebih jelasnya akan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL VI

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGEMBANGAN PEMANFAATAN MASJID YANG SEMAKIN BAIK

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat setuju	33	82,50 %
2.	Biasa saja	7	17,50 %
3.	Kurang setuju	0	0 %
	Jumlah	40	100,00 %

Keberadaan masjid ini terkadang menimbulkan ketertarikan bagi para siswa. Bagi siswa yang tertarik akan selalu mengikuti setiap pelajaran yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid. Tetapi bila dilihat dari tanggapan responden seperti yang penulis tulis dalam tabel berikut ini, ternyata mereka sangat tertarik dengan keberadaan masjid.

TABEL VII

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KETERTARIKAN ADANYA MASJID

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Tertarik	34	85,00 %
2.	Biasa saja	6	15,00 %
3.	Tidak tertarik	0	00,00 %
	Jumlah	40	100,00 %

Dari tabel di atas, jelaslah bahwa 85 % diantara responden menyatakan sangat tertarik, 15 % biasa saja dan tidak ada yang tidak tertarik.

2. Data Hasil Angket Tentang Eksistensi Masjid

angkah selanjutnya adalah mengolah data untuk menentukan tingkat kategorisasi dari pengambilan angket tersebut. Sedangkan kriteria penilaian dari jawaban angket responden adalah sebagai berikut :

a. Pertanyaan angket seluruhnya berjumlah 10 pertanyaan mengenai eksistensi atau keberadaan masjid.
b. Tiap pertanyaan mempunyai tiga alternatif jawaban, yaitu a, b dan c dengan nilai sebagai berikut : jawaban a bernilai 3, b bernilai 2 dan c bernilai 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data tentang eksistensi masjid berdasarkan angket dari responden dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL VIII
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET

No.	Skor Item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
6	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
7	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
11	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
12	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
20	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
21	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	26
22	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
24	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
31	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
32	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
36	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
37	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
38	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
39	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
40	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
											1132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data Hasil Nilai Tes dan Nilai Raport

ntuk membandingkan keberadaan masjid dengan menggunakan teknik angket, maka variabel selanjutnya adalah tentang keberhasilan belajar pendidikan agama Islam yang dipantau dari hasil tes yang dibuat oleh peneliti dan juga hasil raport catur wulan kedua. Hasilnya adalah dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL IX
REKAPITULASI NILAI TES DAN NILAI RAPORT

No.	Nilai Tes	Nilai Raport	Jumlah	Rata-rata
1	8,5	8	16,5	8,25
2	7	6	13	6,5
3	8	9	17	8,5
4	7	8	15	7,5
5	9	8	17	8,5
6	7	6	13	6,5
7	6	6	12	6
8	7	6,5	13,5	6,75
9	8	7,5	16,5	7,75
10	7,5	8	15,5	7,75
11	8	8	16	8
12	9	8	17	8,5
13	9	8,5	17,5	8,75
14	8	7,5	15,5	7,75
15	7	8	15	7,5
16	8	8	16	8
17	7	7	14	7
18	9	9	18	9
19	7	6,5	13,5	6,75
20	8,5	8,5	17	8,5
21	6	7	13	6,5
22	7	8	15	7,5
23	8	8,5	16,5	8,25
24	8	8	16	8
25	9	9	18	9
26	8	7	15	7,5
27	7	7	14	7
28	7,5	8	15,5	7,75
29	7,5	8	15,5	7,75
30	8	8	16	8
31	8	7,5	15,5	7,75
32	8	7,5	15,5	7,75
33	8,5	7,5	16	8
34	7	8	15	7,5
35	8	8	16	8
36	7	7	14	7
37	6	6	12	6
38	8	8,5	16,5	8,25
39	9	8	17	8,5
40	8	7,5	15,5	7,75
Jumlah	309	306		307,5
Rata-rata	7,725	7,65		7,6875

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai di sini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara variabel eksistensi masjid dengan keberhasilan belajar pendidikan agama Islam. Yaitu dengan menggunakan teknik Chi Kuadrat. Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut menggunakan teknik KK (Koefisien Kontingensi).

Namun sebelum data dimasukkan ke dalam rumus teknik tersebut, perlu terlebih dahulu dicari tingkatan keberhasilan masing-masing variabel. Maka akan diawali dengan tabulasi data sebagai berikut :

a. Tabulasi

Untuk mencapai dua kesimpulan di atas, maka terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata dan menentukan tingkatan yang dicapai masing-masing variabel. Apabila nilai itu berada di atas nilai rata-rata atau sama berarti termasuk dalam kategori baik (+). Sedangkan yang berada di bawah nilai rata-rata, berarti termasuk dalam kategori kurang (-).

Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :
ΣX = Jumlah nilai
M = Nilai rata-rata
N = Jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dengan rumus tersebut dapat dihitung nilai rata-rata pada masing-masing variabel sebagai berikut :

1) Keberadaan masjid

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{1132}{40} = 28,3$$

2) Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{307,5}{40} = 7,69$$

Bertolak dari perhitungan tersebut dapat ditetapkan nilai standar untuk menentukan jumlah frekwensi pada masing-masing kategori baik dan kurang yaitu :

a) Eksistensi masjid

Nilai yang berada di atas atau sama dengan 28,3 dikategorikan baik (+) sedangkan di bawah 28,3 dikategorikan kurang (-).

b) Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Nilai yang berada di atas atau sama dengan 7,69 dikategorikan baik (+) sedangkan di bawah 7,69 dikategorikan kurang (-).

Berdasarkan batasan tersebut di atas, maka akan diketahui keberhasilan masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel sebagaimana tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL X

TABULASI DATA DAN KATEGORISASI MASING-MASING VARIABEL

Menentukan Kategorisasi
Hasil Angket dan Nilai Tes/Raport
Di SD Islam Maryam Surabaya

No.	Eksistensi Masjid		Keberhasilan belajar PAI	
	Skor	Kategorisasi	Skor	Kategorisasi
1	30	+	8,25	+
2	30	+	6,5	-
3	30	+	8,5	+
4	27	+	7,5	-
5	29	+	8,5	+
6	28	+	6,5	+
7	26	-	6	-
8	30	+	6,75	-
9	30	+	7,75	+
10	28	+	7,75	+
11	28	+	8	+
12	27	+	8,5	+
13	30	+	8,75	+
14	28	+	7,75	+
15	30	+	7,5	-
16	29	+	8	+
17	30	+	7	-
18	30	+	9	+
19	26	-	6,75	-
20	28	+	8,5	+
21	26	-	6,5	-
22	28	+	7,5	+
23	28	+	8,25	+
24	26	-	8	+
25	30	+	9	+
26	27	+	7,5	-
27	29	+	7	-
28	29	+	7,75	+
29	29	+	7,75	+
30	28	+	8	+
31	28	+	7,75	+
32	28	+	7,75	+
33	29	+	8	+
34	28	+	7,5	-
35	29	+	8	+
36	28	+	7	-
37	28	+	6	-
38	27	+	8,25	+
39	27	+	8,5	+
40	26	-	7,75	+
Rata-rata =		28,3		7,60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Klasifikasi Data

Setelah data diketahui kategorinya, maka selanjutnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

TABEL XI

KLASIFIKASI DATA

Eksistensi masjid	Keberhasilan Belajar PAI		Jumlah
	Baik (+)	Kurang (-)	
Baik (+)	25	10	35
Kurang (-)	2	3	5
Jumlah	27	13	40

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

$fo_1 = 25$ $fo_3 = 2$

$fo_2 = 10$ $fo_4 = 3$

Kemudian sebelum dimasukkan ke dalam rumus X^2, maka terlebih dahulu mencari nilai fh dengan menggunakan rumus :

$$fh = \frac{\text{Jumlah baris}}{\text{Jumlah responden}} \times \text{jumlah kolom}$$

Maka :

$$fh_1 = \frac{35}{40} \times 27 = 23,625 \qquad fh_3 = \frac{5}{40} \times 27 = 3,375$$

$$fh_2 = \frac{35}{40} \times 13 = 11,375 \qquad fh_4 = \frac{5}{40} \times 13 = 1,625$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan pada Bab II, maka akan dianalisis ada tidaknya pengaruh variabel X yaitu eksistensi masjid dengan variabel Y yaitu keberhasilan belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan tabel kerja sebagai berikut :

TABEL XII

TABEL KERJA

Vx	Vy	fo	fh	fo-fh	$(fo-fh)^2$	X^2
+	+	25	23,6	1,4	1,96	1,0831
	-	10	11,4	- 1,4	1,96	1,1719
-	+	2	3,4	- 1,4	1,96	1,0577
	-	3	1,6	1,4	1,96	1,2250
Jumlah		40	40,0	0		5,3377

Dari hasil penghitungan chi kuadrat (X^2) adalah 5,34 sedangkan chi kuadrat tabel (X^2tabel) dengan derajat kebebasan (db) = (b-1)(k-1) = (2-1)(2-1) = 1 dan pada taraf signifikansi 0,95 adalah 3,84. Sehingga X^2tabel lebih kecil daripada X^2hitung. Dengan demikian konsekwensinya adalah :

a. Hipotesis nol (Ho) ditolak,

b. Hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Yang berarti bahwa eksistensi masjid mempunyai pe-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaruh dalam kegiatan belajar pendidikan agama Islam. Dengan kata lain eksistensi masjid dapat menunjang kegiatan belajar pendidikan agama Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dapat digunakan rumus koefisien kontingensi (KK) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{5,34}{5,34 + 40}}$$

$$= \underline{\underline{0,34}}$$

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana eksistensi masjid tersebut dapat menunjang keberhasilan belajar pendidikan agama Islam, dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

a. kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali
b. 0,20 - 0,40 hubungan rendah tapi pasti
c. 0,40 - 0,70 hubungan cukup berarti
d. 0,70 - 0,90 hubungan tinggi dan kuat sekali
e. lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi dan kuat sekali serta dapat diandalkan.

(Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, 1991:91)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penghitungan di lampiran ternyata hasil koefisien kontingensi adalah 0,34. Maka nilai ini berada diantara 0,20 - 0,40 yang berarti hubungannya rendah tapi pasti.

Jadi dalam hal ini, maka eksistensi masjid mempunyai pengaruh yang rendah tetapi pasti terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam SD Islam Maryam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, masjid merupakan salah satu fasilitas yang sedikit banyak akan mempengaruhi bagaimana proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan, baik menyangkut sistem pengajaran, metode mengajar yang dipakai atau yang lainnya. Dan juga dengan adanya masjid tersebut dapat memberikan motivasi, menumbuhkan minat dan memperlancar belajar pendidikan Agama Islam.

Dari latar belakang itulah, penulis mencoba untuk mengangkat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan eksistensi masjid dalam menunjang prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemanfaatan keberadaan masjid di tengah-tengah SD Islam Maryam Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SD Islam Maryan ?
3. Apakah pemanfaatan keberadaan masjid dapat meunjang prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SD Maryam Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauhmana :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, masjid merupakan salah satu fasilitas yang sedikit banyak akan mempengaruhi bagaimana proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan, baik menyangkut sistem pengajaran, metode mengajar yang dipakai atau yang lainnya. Dan juga dengan adanya masjid tersebut dapat memberikan motivasi, menumbuhkan minat dan memperlancar belajar pendidikan Agama Islam.

Dari latar belakang itulah, penulis mencoba untuk mengangkat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan eksistensi masjid dalam menunjang prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemanfaatan keberadaan masjid di tengah-tengah SD Islam Maryam Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SD Islam Maryan ?
3. Apakah pemanfaatan keberadaan masjid dapat meunjang prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SD Maryam Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauhmana :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Pada Bab V, penulis akan menyampaikan dua hal pokok sebagai penutup dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan pada latar belakang masalah, landasan teori, pertanyaan penelitian dan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Bahwa keberadaan masjid di tengah-tengah SD Islam Maryam Surabaya dapat dimanfaatkan oleh para guru, pelajar maupun oleh umum.
2. Bagi guru dan murid, masjid dapat digunakan sebagai sarana kegiatan praktek pelajaran pendidikan agama Islam seperti praktek sholat sunnah dan wajib, wudhu, dan baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan bagi kalangan umum dapat digunakan sebagai sarana sholat berjamaah dan pengajian rutin yang dikelola oleh ta'mir/ pengurus masjid.
3. Bahwa keberadaan masjid sedikit banyak dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Dengan kata lain terdapat pengaruh antara keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Pada Bab V, penulis akan menyampaikan dua hal pokok sebagai penutup dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan pada latar belakang masalah, landasan teori, pertanyaan penelitian dan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Bahwa keberadaan masjid di tengah-tengah SD Islam Maryam Surabaya dapat dimanfaatkan oleh para guru, pelajar maupun oleh umum.
2. Bagi guru dan murid, masjid dapat digunakan sebagai sarana kegiatan praktek pelajaran pendidikan agama Islam seperti praktek sholat sunnah dan wajib, wudhu, dan baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan bagi kalangan umum dapat digunakan sebagai sarana sholat berjamaah dan pengajian rutin yang dikelola oleh ta'mir/ pengurus masjid.
3. Bahwa keberadaan masjid sedikit banyak dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Dengan kata lain terdapat pengaruh antara keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid dengan keberhasilan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

B. Saran

Setelah memberikan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran yang ditujukan kepada :

1. ***Kepala Sekolah SD Islam Maryam Surabaya***
   a. Hendaknya dipantau semua kegiatan yang dilakukan oleh para guru agama Islam yang berhubungan dengan keberadaan masjid karena hal ini dapat menunjang keberhasilan dalam belajar terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
   b. Hendaknya menghimbau kepada para guru agama Islam agar dalam memberikan penilaian terhadap pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mengenai teori saja tetapi juga mencakup praktek langsung di masjid.
2. ***Guru Pendidikan Agama Islam***
   a. Hendaknya para guru khususnya guru agama Islam memberikan teladan kepada para muridnya untuk aktif dengan kegiatan kemasjidan sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut mencotohnya.
   b. Hendaknya guru pendidikan agama Islam menjalin komunikasi dengan wali murid, sehingga apabila terjadi hambatan dalam pelajaran pendidikan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam segera dapat terselesaikan dengan baik.

3. *Wali Murid*

Hendaknya para wali murid memantau segala kegiatan yang berhubungan dengan kemasjidan dan juga memantau belajar anak. Yaitu dengan cara memberikan dorongan dan memberikan contoh sewaktu di rumah dengan selalu melakukan sholat berjamaah di masjid atau di rumah.c

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Abrasy M. Athiyah, 1987, *At Tarbiyah al Islamiyah*, terjemahan Prof. H. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Bulan Bintang, Jakarta.

Al Bukhary, TT, *Shahih al Bukhari*, I, Dahlan, Indonesia.

Al Maraghi Musthafa, 1987, *Tafsir al Maraghi*, terjemahan Drs. Hery Noer Aly, dkk, Toha Putra, Semarang.

Arikunto Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Depag RI, 1984, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.

Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

DPP Ikatan Da'i Muda Indonesia, 1995, *Kamtibnas Melalui Masjid*, Penerbit DPP IDMI, Surabaya.

Gazalba, Sidi, 1989, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al Husna, Jakarta.

Hasbullah, 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, 1986, *Proses Belajar Mengajar*, Remadja karya, Bandung.

Holstein Herman, 1986, *Murid Belajar Mandiri*, Remadja Karya, Bandung.

Ibnu Hanbal Ahmad, *Musnad Ahmad ibn Hanbal I*, Daar al Fikr, Beirut.

_____, *Musnad Ahmad ibn Hanbal III*, Daar al Fikr, Beirut.

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah I*, Daar al Fikr, Beirut.

Indrakusuma Amir Daien, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.

Ma'luf al Munjid Louis, 1986, *Munjid at Tullab*, Daar al Masriq, Lebanon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marimba Ahmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung.

Nazir, Moh., 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nasution S., 1995, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.

Nawawi Muhammad, TT, *Nasaikhul Ibad*, Al Hidayah, Surabaya.

Poerwodarminto, W.J.S., 1975, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Quthub, Muhammad, TT, *Sistem Pendidikan Islam*

Sardiman, A.M., 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.

Soemanto Wasty, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.

Sudjana, 1989, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.

Wahjoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren*, Gema Insani Pers, Jakarta.

Zarnuji Syeikh, TT, *Ta'lim Muta'alim*, Daru Ihya', Indonesia.

Zainuddin Dja'far, 1995, *Didaktik Metodik*, PT. Garoeda Buana Indah, Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id